

**POLA ASUH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK NEGERI
PEMBINA TAMIANG HULU ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**YUNELIA
NIM : 1062016042**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA 2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

YUNELIA

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NIM: 1062016042**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Rita Mahriza, MS
NIDN. 2017018401

Pembimbing II,


Dedy Surva, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

**POLA ASUH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK NEGERI
PEMBINA TAMIANG HULU**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:
Kamis, 01 April 2021 M
18 Sya'ban 1442 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Rita Mahriza, MS
NIP.198401172011012008

Sekretaris,


Dedy Surya M. Psi
NIP. 199107172018011001

Penguji I,


M. FADLI, M.Pd
NIP. 198002262007101002

Penguji II,


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunelia

Tempat tanggal lahir : Sunting, 28 Febuari 1998

Nim : 1062016042

Fakultas / jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Alamat : Dsn. Anggrek Kp.Sunting Kec. Bandar Pusaka, Kab. Aceh
Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dan Hubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Dini ”** adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti plagiasi hasil karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Langsa, 10 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Yunelia

NIM.1062016042

**POLA ASUH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK NEGERI
PEMBINA TAMIANG HULU ACEH TAMIANG**

Yunelia
NIM 1062016042

ABSTRAK

Pola asuh orang tua adalah cara atau model yang diterapkan untuk mendidik kemandirian anak dalam suatu keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto research*. Sample dalam penelitian ini adalah 75 respondent anak usia dini dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Instrument yang digunakan adalah observasi dan kuesioner untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak dengan menggunakan rumus uji *One Way Annova*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter (*Authoritatian*) 26 %, Permisive 20% dan Demokratis (*Autoritative*) 54%. Dan juga tingkat kemandirian anak secara fisik diketahui 35 responden (46%) kurang mandiri dan 40 anak (54%) termasuk kategori mandiri dan tidak terdapat jumlah anak yang memiliki tingkat kemandirian secara fisik pada kategori tidak mandiri. Berdasarkan hasil analisa uji statistis *one way Annova* dengan program *SPSS* versi 20 didapatkan ρ significance = $0,000 < \alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pola asuh demokratis (*Autoritative*) menunjukkan pengaruh positif yang sangat besar pada kemandirian anak, semakin tinggi orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak maka kemandirian pada anak juga semakin tinggi. Dan pola asuh otoriter (*Authoritatian*) memberikan sedikit pengaruh positif terhadap kemandirian anak. Pola asuh permisif menunjukkan pengaruh yang negatif pada kemandirian anak dimana pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin rendah pula tingkat kemandirian seorang anak.

Kata kunci: *Pola Asuh orang tua, dan Kemandirian Anak.*

**POLA ASUH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK NEGERI
PEMBINA TAMIANG HULU ACEH TAMIANG**

Yunelia
NIM 1062016042

ABSTRACT

Parenting style is a method or model that is applied to educate the independence of children in a family. The purpose of this study was to determine the level of independence of children aged 5-6 years in terms of parenting styles. The research method used in this study is a quantitative method with ex post facto type research. The sample of study were 75 early respondents with the sampling technique, namely total sampling. The instruments used were observation and questionnaire to see the relationship between parenting styles and the level of children's independence using the One Way *Annova* test formula. The results of this study were three are types of parenting styles, namely authoritarian 26%, Permissive 20% and Democratic 54%. And also the level of physical independence of children is known that 35 respondents (46%) are less independent and 40 children (54%) are in the independent category and there are no numbers of children who have a level of physical independence in the non-independent category. Based on the analysis of the *one way Annova* statistical test with the SPSS version 20 program, it was obtained p significance = 0.000 $< \alpha = 0.05$. Based on these results it can be concluded that democratic parenting (Autoritative) shows a very large positive effect on children's independence, the higher the parents apply democratic parenting to children, the higher the independence of the children. And authoritarian parenting (Authoritatian) has a little positive effect on children's independence. Permissive parenting shows a negative effect on the child's independence, where the permissive parenting applied by parents, the lower the level of independence of a child.

Key words: Parenting style, and children's independence.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah IAIN Langsa yang berjudul : **”Pola Asuh Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu”**. Shalawat serta salam juga senantiasa kita panjatkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabatnya.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang di karenakan minimnya pengetahuan penulis. Tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Rita Mahriza, MS selaku pembimbing I, dan juga sebagai Ketua prodi Jurusan PIAUD.

4. Bapak Dedy Surya, M.PSi Selaku Pembimbing II
5. Kedua orang tua saya yang paling istimewa teruntuk Ayahanda dan Ibunda saya yang telah banyak mendukung saya baik dari psikis dan juga moril dan juga yang sangat berperan dalam pendidikan saya mulai dari awal sampai selesai. Yang sangat memberikan dukungan terhadap pencapaian gelar sarjana. Dan juga, untuk semua keluarga besar yang telah mendukung saya.
6. Orang tua dan anak- anak di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kec. Aceh Tamiang yang telah membantu saya untuk mendapatkan data yang saya butuhkan dalam penelitian .
7. Teman- teman seperjuangan yang saling mendukung dan memberikan masukan selama masa perkuliahan sampai dengan selesai.

Penulis yakin dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis menyerahkan semuanya. Semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan untuk pembaca sekalian. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Langsa, 10 Februari 2021
Penulis

Yunelia

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR KARYA SENDIRI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pengertian Kemandirian	12
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	12
2. Aspek Kemandirian.....	14
3. Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Kemandirian Anak	17
B. Pola Asuh	20
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	20
2. Aspek Pola Asuh Orang Tua.....	26
3. Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Penelitian Yang Relevan	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	47
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel	
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Kemandirian Anak	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua	37
Tabel 3.4 Interpretasi Realiabilitas Kuensioner	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondent Berdasarkan Usia Anak .	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondent Berdasarkan Usia Orangtua	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondent Berdasarkan Jenis K	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondent Berdasarkan Pendidikan Orangtua	42
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondent Berdasarkan Pekerjaan Ibu	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pola Asuh Orang Tua di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang	43
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kemandirian di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang	44
Tabel 4. 8 Distribusi Tabulasi Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Anak secara fisik pada usia 5-6 Tahun	45
Tabel 4.9 Hasil Uji One Way Anova	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian seorang anak, sehingga nantinya kepribadian anak tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarganya. Fungsi orang tua ialah sebagai wahana untuk mendidik, membimbing, mengasuh, mengembangkan kemampuan dan seluruh potensi anak. Sebelum memasuki ke jejang pendidikan formal anak mendapatkan pendidikan pertama yaitu dari keluarga. Pendidikan dilingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, kepribadian, serta persiapan hidup dalam masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan yang didasari pada rasa kasih sayang. Selain memberikan kasih sayang, orang tua juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab, seperti memberi nafkah dan memenuhi kebutuhan anak serta memberikan pendidikan yang layak. Jadi dapat kita pahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Dalam Al-qur'an menjelaskan bahwa pola asuh islami di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap

anak- anaknya antara lain: menerima, melindungi, menuntut kepada anaknya.¹ Menerima yang dimaksud Luqman Hakim yaitu bisa meneriama anaknya sepenuh hati dan ia bertanggung jawab atas apa yang Allah titipkan pada nya. Seperti dalam surah Luqman, ayat 17 Allah Berfirman:

*“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting:.”*²

Berdasarkan ayat diatas pola asuh yang Luqman terapkan patut di contoh oleh para orang tua seperti membentengi anak dengan agama sejak usia dini. Sehingga jiwa, prilaku, sikap, sifat dan egois yang ada dalam diri anak bisa tercover dengan baik, sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan sejak usia dini.

Anak usia dini juga sering di istilahkan “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon segala sesuatu dari aspek perkembangan yang ada. Untuk itu pada masa ini sangat cocok untuk menanamkan pendidik karakter pada anak. Pendidikan karakter yaitu usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif. Terdapat 7 (tujuh) karakter yang dapat

¹M. Thalib, *Pola Asuh Orang Tua; Perspektif Konseling dan Al-Quran*”, Jurnal Hunafa, Vol.4, hal.321

²Departenen Agama RI, Q.S Luqman 31:17 Al-Qur’an dan Terjemah Al-Hikam (Bandung : Diponegoro), hal.412.

dikembangkan pada anak usia dini, yaitu kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan dan kemandirian.³ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan yang merupakan potensi yang penting dikembangkan pada diri manusia adalah kemandirian. Oleh karena itu, kemandirian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecakapan dalam mengambil keputusan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan individu.

Kemandirian anak adalah hal yang penting bagi anak usia dini karena dengan kemandirian anak tidak selalu bergantung dengan orang lain dan lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain.⁴ Kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta melakukan sesuatu atas keinginan dirinya sendiri sesuai dengan kewajibannya sehari-hari. Kemandirian sudah dapat di latih pada anak usia dini, terutama apabila anak sudah memasuki usia 1 tahun. Karena setiap anak memiliki pemahaman dan daya tangkap yang berbeda. Standar Pencapaian kemandirian berkembang secara bertahap. Sesuai dengan tahapan perkembangan kepribadian menurut *Erikson* yaitu, usia anak 0-1 tahun pada tahap ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan anak. Pada usia 1-3 tahun di tahap ini adalah melatih kemandirian anak. Pada usia

³Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hal.5.

⁴Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Vol. XVI No. 1 April 2017

4-6 tahun di tahap ini anak sudah dapat berinisiatif dan mengembangkan kemampuan.⁵

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai kemandirian pada anak. Peneliti menemukan beberapa anak tidak memenuhi indikator kemandirian yang telah diterapkan di sekolah. Pencapaian kemandirian anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kemandirian dengan kategori rendah 15%, kemandirian dengan kategori sedang sebesar 45%, dan kemandirian dengan kategori tinggi sebesar 40%.⁶

Anak yang dinilai dapat mencapai sebagian besar indikator yaitu dapat mencapai seluruh kemandirian hanya saja dalam hal mengerjakan tugas sendiri anak masih memerlukan bantuan guru. Sedangkan anak yang masih di nilai kurang dalam mencapai indikator kemandirian adalah anak yang masih belum bisa dalam *toilet training* yaitu masih butuh bantuan guru saat merasa ingin buang air kecil dan besar, anak juga masih butuh bantuan guru saat mengerjakan tugas-tugasnya, dan terkadang anak masih merengek ketika ditinggal oleh orang tuanya.⁷

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang keterlibatan dan perhatian orang tua anak di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu. Guru menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perhatian, sikap, dan cara mendidik anak. Perbedaan ditunjukkan ketika guru menyampaikan hasil perkembangan anak. Terdapat orang

⁵Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, (Al Ihsan : Bandar Lampung, 2018), hlm. 33-39

⁶Dokumentasi Penilaian TK Negeri Pembina Tamiang Hulu, dikutip pada tanggal 2 Desember 2020.

⁷Observasi di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu pada tanggal 2 Desember 2020.

tua yang menerima perilaku baik atau buruk anak dan mengajak bekerjasama dengan guru untuk bersama-sama mengarahkan. Terdapat orang tua yang tidak memberikan respon mendalam terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. Terdapat orang tua yang kurang berkenan menerima laporan perkembangan yang kurang baik tentang anaknya dengan menunjukkan pembelaan terhadap sikap anaknya yang selalu baik.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru diTK Negeri Pembina Tamiang Hulu, sekolah dan guru telah memberikan edukasi kemandirian kepada anak melalui pembiasaan dan tauladan secara konsisten sesuai dengan tahap kemandirian anak, akan tetapi pembiasaan dan tauladan yang diterapkan di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu tidak dilakukan oleh semua orang tua ketika anak berada di rumah. Hal ini menyebabkan tingkat kemandirian yang berbeda-beda pada masing-masing anak.⁹

Salah satu faktor yang dapat mengembangkan kemandirian anak adalah faktor pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku. Karakter dan perilaku yang di bentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah.

Pola asuh orang tua adalah cara atau model yang diterapkan untuk mendidik dan membimbing anak didalam sebuah keluarga. Menurut Sugihartono menyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang digunakan untuk

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Hartinah, pada tanggal 1 Desember 2020.

⁹Hasil Wawancara Ibu Martini, pada tanggal 1 Desember 2020.

berhubungan dengan anak-anak.¹⁰ Menurut *Diana Baumrind* dalam sanjiwani pola asuh terdiri dari tiga, yaitu pola asuh *Authoritatian*, *Authoritative* dan *Permissive*.¹¹ Pola asuh *Authoritatian* merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Pola asuh *Authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan. Pola asuh *Permissive* merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka.

Tipe pola asuh memberikan perbedaan tingkat kemandirian seorang anak. Semakin bagus pola asuh yang diterapkan kepada anak, semakin baik pula karakter kemandirian pada anak. Peneliti melakukan pengamatan awal pada TK Negeri Pembina Tamiang Hulu.

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan kemandirian anak di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu. Peneliti mengamati kemandirian anak berdasarkan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak di TK Pembina Tamiang Hulu. Indikator kemandirian anak usia 5-6 Tahun yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, dapat mengerjakan tugas sendiri, dapat buang air kecil dan besar di toilet, tidak menangis saat di tinggal orang tua, dapat menyelesaikan tugasnya sendiri.¹²

Pengamatan awal menunjukkan bahwa terdapat anak yang masih kurang dalam perkembangan kemandirian dan terdapat perbedaan pola asuh orang tua. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk

¹⁰Emi Susanti, *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga*, Vol. VI No.01, Tahun 2017

¹¹Shyny T.Y, *Construction And Validation Of PS-FFQ (Parenting Style Four Factor Questionnaire)*, Volume, 5 Issue 3, Tahun 2017.

¹²Observasi di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu, pada tanggal 2 Desember 2020.

mengadakan penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Dengan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu ?
2. Bagaimanakah tingkat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah agar penelitian lebih fokus, maka penelitian akan membatasi pada masalah kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam melakukan kegiatan atau aktivitas disekolah dan dirumah di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu.
2. Untuk mengetahui tingkat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun di tinjau dari pola asuh orang tua.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditujukan untuk :

1. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi guru untuk menentukan dan mengembangkan strategi serta metode pembelajaran, agar anak dapat berkembang optimal, khususnya kemandirian.
2. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan atau saran dalam memahami peran pola asuh dalam karakter kemandirian anak.
3. Bagi peneliti, sebagai pijakan dan referensi dalam pengembangan karya ilmiah serta penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu

untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel.¹³

Agar penelitian ini terhindar dari bias dan memiliki batasan yang jelas, maka dalam penelitian ini, ada 2 (dua) variabel yang perlu di definisikan secara operasional yaitu :

a. Kemandirian

Dalam penelitian ini, kemandirian di definisikan sebagai kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif sendiri. Contohnya seperti, anak bisa makan sendiri, dapat memakai baju sendiri dan sepatu. Yang diukur dalam aspek kemandirian menurut Gea, yaitu :¹⁴

1. Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan individu tentang sesuatu, misalnya pemahaman seorang anak tentang ketidaktergantungan pada orang tua atau pengasuhnya.
2. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan individu terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan atau pun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan, misalnya keinginan seorang anak untuk berhasil melakukan tugas sederhana, seperti memakai baju dan sepatu sendiri.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta:1998) hal. 51

¹⁴Ni Putu Ayu Ari Anggraini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran*, hal. 19

3. Aspek psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya tindakan anak yang berinisiatif belajar mengenakan sesuatu sendiri karena dia tidak ingin selalu tergantung pada orang tua atau pengasuhnya.

b. Pola Asuh

Dalam penelitian ini, pola asuh di definisikan sebagai suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang diukur dalam aspek pola asuh menurut *Diana Baumrind* dalam Sanjiwani :

1. Aspek kasih sayang meliputi kehangatan, cinta perasaan kasih sayang dan keterlibatan termasuk di dalamnya penghargaan dan pujian yang diberikan terhadap prestasi anak, sehingga anak merasakan kenyamanan karena mendapatkan dukungan dari orang tua.
2. Komunikasi merupakan interaksi antara orang tua dengan anak untuk saling bertukar informasi.
3. Kontrol merupakan sebuah usaha untuk mengawasi aktivitas anak secara seimbang untuk dapat mencapai harapan yang diinginkan oleh orang tua sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada anak, serta mampu menjadikan anak belajar bertanggung jawab serta menaati aturan orang tua dengan penuh kesadaran.

4. Tuntutan dimana orang tua menuntut kedewasaan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan baik secara intelektual, sosial dan emosional.¹⁵

¹⁵Hapsari Anissa Wardhani. Skripsi, *Empati Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin*, hal. 5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mandiri” di artikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.¹⁶ Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sendiri dengan memberi sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Sebagaimana Mohammad Asrori menjelaskan bahwa kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai perkembangan “diri” itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Rogers* di sebut dengan istilah “*self*” karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian.¹⁷

Menurut *Eimon* kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi.¹⁸

¹⁶Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 710

¹⁷Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hal.128

¹⁸Naili Sa'ida, *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2016, hal. 89

Pendapat Subroto kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal.¹⁹

Menurut Astiati kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.²⁰ Kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri baik dalam melakukan suatu kegiatan maupun pada saat kontak sosial dengan orang lain.²¹

Selanjutnya *Brewer* juga mengatakan bahwa kemandirian anak Taman Kanak-Kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.²⁰ Kemandirian menurut *Steinberg* dalam Sanjiwani adalah kemampuan untuk mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan sendiri serta mampu melakukannya tanpa tergantung pada orang lain.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan dan kemampuan berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu untuk bertindak laku serta bertanggung jawab pada diri sendiri tanpa perlu bergantung pada orang sekitar ataupun orang tua.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 28

²⁰ Ibid...hal. 28

²¹ Ni Putu Ayu Ari Anggraini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran*, hal.17

²⁰ Komala, *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2015, hal. 31-45

²² Kamelia Dewi Purbasari dan Nur Ainy Fardana Nawangsari, *Perbedaan Kemandirian Pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 5 No. 1, September 2016.

Kemandirian sangat penting diajarkan pada anak usia dini, karena anak akan hidup dimasa yang akan datang, anak harus hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya atau aktivitas sehari-hari dengan mengambil keputusan sendiri. Anak dapat dikatakan mandiri apabila anak mampu berfikir dan menentukan untuk dirinya sendiri. Anak yang terbiasa mandiri biasanya memiliki ciri yaitu, aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak didapat dari kebiasaan orang tua mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak dirumah, sehingga setelah anak terbiasa mandiri maka anak akan mengenal diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, menerima dirinya sendiri, mengambil keputusan sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang dibuatnya, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul mau berbagi, mengendalikan emosi. Dimana anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

2. Aspek Kemandirian

Menurut *Havigurst* dalam Yaminyang menyatakan bahwa kemandirian memiliki beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek intelektual, yang merujuk pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi, dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
2. Aspek Emosional, menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya, dengan tidak tergantung secara emosi pada orangtua.
3. Aspek Sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
4. Aspek Ekonomi, menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, dan tidak lagi tergantung pada orang lain.²³

Aspek-aspek kemandirian menurut *Doll* dalam Anggraini menyebutkan beberapa aspek kemandirian yang ada pada anak, diantaranya: antara lain :²⁴

1. Menolong diri sendiri secara umum (*self-help general*)
2. Mengarahkan diri sendiri (*self-direction*)
3. Bergerak (*locomotion*).
4. Pekerjaan (*occupation*)
5. Sosialisasi (*socialization*)
6. Komunikasi (*communication*)

²³ Martinis Yamin & Jamilah Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:IKAPI, 2010), hal. 86

²⁴ Ibid....hal. 19

Aspek kemandirian menurut Gea, yaitu :²⁵

1. Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan individu tentang sesuatu, misalnya pemahaman seorang anak tentang ketidaktergantungan pada orang tua atau pengasuhnya.
2. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan individu terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan atau pun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan, misalnya keinginan seorang anak untuk berhasil melakukan tugas sederhana, seperti memakai baju dan sepatu sendiri.
3. Aspek psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya tindakan anak yang berinisiatif belajar mengenakan sesuatu sendiri karena dia tidak ingin selalu tergantung pada orang tua atau pengasuhnya.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, dapat dikatakan bahwa aspek kemandirian menurut Gea, sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

²⁵Ni Putu Ayu Ari Anggraini, Skripsi, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran*, hal. 19

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut *Hurlock* dalam Rini menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu :²⁶

1. Pola asuh orang tua dengan gaya pengasuhan yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak, yaitu peran orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan aktivitas dan kebutuhan anak terutama dalam hal pergaulannya dilingkungan sekitar maupun sekolah.
2. Jenis kelamin anak yang berkembang dengan tingkah lakulebih mandiri dari pada anak yang mengembangkan tingkah laku feminim.
3. Urutan dalam keluarga anak pertama diharapkan menjadi contoh dan menjaga adiknya berpeluang lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebih dari orang tua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

Perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh lingkungan Menurut *Santrock* faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah :²⁷

1. Lingkungan, lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.
2. Pola Asuh, peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seseorang anak.

²⁶Desi Ranita Sari, dkk, *Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini* , Vol. 3 No. 1, Mei 2019, hal.5

²⁷Rika Sak'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", Vol. XVI No. 1 April 2017, hal. 39

3. Pendidikan, pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian menurut *Hurlock* diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian disini bukan semata-mata sebuah pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir melainkan di pengaruhi oleh banyak faktor seperti pola pengasuhan, cinta kasih pengalaman serta lingkungan yang berperan dalam pembentukan kemandirian anak dalam memberikan stimulus dan direspon dalam bentuk kemandirian.

Menurut Yamin & Sabri dalam jurnal Hj. Komala ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut:

1. Kepercayaan Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak-anak karena harapan orangtua dan guru menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.
2. Kebiasaan Dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, meletakkan alat permainan pada tempatnya, dan lain-lain.
3. Komunikasi Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami.
4. Disiplin Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru

yang konsisten. Anak yang mandiri akan tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan akan yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri, dia akan mudah untuk diterima oleh teman-teman, anak-anak disekitarnya sehingga kecerdasan anak semakin berkembang. Sebaliknya anak yang tidak mandiri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga ia memiliki kepribadian yang kaku dan menyusahkan orang lain, tidak percaya diri, tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik.²⁸

Dapat dinyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Hal ini sangat jelas dikatakan para ahli bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari setidaknya ada tujuh indikator yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan fisik
2. Percaya diri
3. Bertanggung jawab
4. Disiplin
5. Pandai bergaul
6. Saling berbagi
7. Mengendalikan emosi.²⁹

²⁸Hj. Komala, (2015). *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*, Vol.1, No.1, Oktober : 39

²⁹Ibid

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh di lihat dari segi bahasa terdiri dari kata “pola“ dan “asuh”. ”Pola” berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Sedangkan kata ”asuh” mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Menurut *Hetherington* dan *Porke* dalam sanjiwani, pola asuh merupakan bagaimana cara orangtua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.³⁰ Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri.

Menurut *Diana Baumrind* mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kompetensi emosional, sosial dan intelektual anak.³¹ Pola asuh orangtua adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara domain. Hal ini sesuai dengan pendapat *Hetherling* dan *Whiting* yang

³⁰ Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Prilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang*, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1 No.2, 2014.hal. 12

³¹ Lili Garliah dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi*, *Jurnal Psikologi*, vol. 1, No. 1, Juni 2005.

mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara domain muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak.³²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang di anggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Menurut *Diana Baumrind* tipe pola asuh terdiri dari tiga, yaitu pola asuh *Authoritarian*, *Authoritative* dan *Permissive*:³³

1. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh *Authoritarian* adalah salah satu bentuk perlakuan yang diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh *Authoritarian* mempunyai ciri-ciri, yaitu anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua pada tingkah laku anak sangat ketat, hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan pada standar yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini

³² Siti Tsaniyatul Hidayah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : 2012), hal. 14

³³ Shyny T.Y, *Construction And Validation Of PS-FFQ (Parenting Style Four Factor Questionnaire)*, Volume, 5 Issue 3, Tahun 2017.

tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pola asuh *Authoritarian* menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut :

- a. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun diluar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil perilaku anak seperti, mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

2. Pola Asuh *Authoritative* (*Demokratis*)

Pola asuh *Authoritative* adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh *Authoritative* mempunyai ciri-ciri, yaitu anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh *Authoritative* menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut :

- a. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c. Orang tua mendorong anak untuk meyakinkan pendapat atau pertanyaan.
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan yang buruk.
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.

- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- j. Orang tua menghargai disiplin anak.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil perilaku anak seperti, memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi.

3. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh *Permissive* adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini, biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Pola asuh *Permissive* menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut :

- a. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.

- b. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya.
- c. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- d. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
- e. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- f. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
- g. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil anak seperti, bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.

Dari penjelasan di atas bahwa orang tua yang bersikap *Authoritative* dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Berdasarkan beberapa penelitian pengasuhan yang ideal bagi sebagian anak adalah pola asuh *Authoritative*. Orang tua dengan pola asuh *Authoritative* menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan dukungan,

memberi harapan dan standar yang tinggi terhadap prestasi, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat atau tidak dapat diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga, secara konsisten, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan perilaku sesuai usianya. Konsensusnya anak-anak ini pada umumnya gembira, bersemangat, percaya diri dan mandiri. Mereka juga mudah dalam menjalin pertemanan, memiliki keterampilan social yang baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap hak dan kebutuhan orang lain. Mereka juga termotivasi dan berprestasi yang tinggi. Dengan demikian para orang tua *Authoritative* menjadi model yang bagus yang dapat ditiru para guru dalam mengelola kelas.³⁴

Jadi dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pengasuhan anak untuk membentuk karakter, di mana orang tua menggunakan pola asuh yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai karakter, salah satu nilai karakter tersebut yaitu nilai kemandirian anak. Untuk menanamkan nilai kemandirian anak, sebaiknya orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam pengasuhan dan memberi didikan yang baik.

2. Aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut *Diana Baumrind* pola asuh terbagi beberapa aspek, yaitu :³⁵

- a. Aspek kasih sayang meliputi kehangatan, cinta perasaan kasih sayang dan keterlibatan termasuk di dalamnya penghargaan dan pujian yang diberikan

³⁴Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Insan Madani, (Yogyakarta : 2012) hal. 239

³⁵Hapsari Anissa Wardhani, *Empati Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin*, hal. 5

terhadap prestasi anak, sehingga anak merasakan kenyamanan karena mendapatkan dukungan dari orang tua.

- b. Komunikasi merupakan interaksi antara orang tua dengan anak untuk saling bertukar informasi.
- c. Kontrol merupakan sebuah usaha untuk mengawasi aktivitas anak secara seimbang untuk dapat mencapai harapan yang diinginkan oleh orang tua sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada anak, serta mampu menjadikan anak belajar bertanggung jawab serta menaati aturan orang tua dengan penuh kesadaran.
- d. Tuntutan dimana orang tua menuntut kedewasaan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan baik secara intelektual, sosial dan emosional.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut *Hurlock* ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa :³⁶

1. Kepribadian orang tua

Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

³⁶Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Vol. 7, No. 1 Mei 2017, hal. 36-37

2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

4. Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (biasa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

5. Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permisif bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

6. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

7. Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang *Authoritarian* bila dibandingkan dengan bapak.

8. Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan orangtua dari kelas atas.

C. Kerangka Konseptual

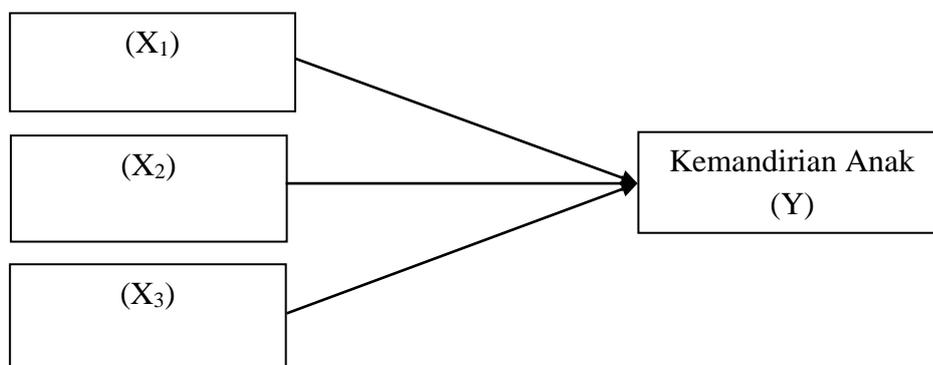
Kemandirian memiliki peran penting bagi anak usia dini. Semakin anak mandiri maka semakin mudah bagi anak untuk bersosialisasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Kemandirian sendiri memiliki beberapa aspek yaitu: Menolong diri sendiri (*self-help general*), Mengarahkan diri sendiri (*self-direction*), Bergerak (*locomotion*), Pekerjaan (*occupation*), Sosialisasi (*socialization*), Komunikasi (*communication*).

Kemandirian seorang anak tidak terlepas dari peran orang tua. Setiap orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pembentuk kemandirian anak. Ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh *Authoritarian*, pola asuh *Authoritative* dan pola asuh *Permissive*. Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tepat, maka anak akan memiliki kemandirian yang baik. Sebaliknya, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat kepada anak, maka anak kurang memiliki kemandirian.

Menurut Tridhonato mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi orangtua antara orang tua dan anak, dimana orang tua

memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang di anggap mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.³⁷

Paradigma penelitian ini secara sederhana dapat di ilustrasikan dalam gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X₁ :Pola Asuh *Authoritarian*

X₂ :Pola Asuh *Authoritative*

X₃ :Pola Asuh *Authoritative*

³⁷Al.Tridhonato & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta:IKAPI,2014), hal. 5

D. Penelitian yang Relevan

Bahwa penelitian tentang kemandirian anak usia dini sudah banyak dilakukan, setidaknya peneliti berpendapat dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan Natalia Olivia Manoppo yang berjudul “Kemandirian Anak Tunggal Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiric tingkat kemandirian pada anak tunggal dilihat dari pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Kesimpulannya Pola asuh demokratis memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian sebesar 24,9% sisanya sebesar 75,1%.
2. Penelitian yang dilakukan Ravika Geofany yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia dini dalam hal ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Independent Sample t-Test. Kesimpulannya ada perbedaan signifikan dalam kemandirian anak usia dini dalam hal ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Kecamatan Samarinda.
3. Penelitian yang dilakukan Siti Umairoh yang berjudul “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak kelompok A, kecenderungan pola

asuh orang tua, dan perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok A. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian di RA Averous Bogoran Trirrengo Bantul kelompok A menunjukkan bahwa ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian.

Dari penelitian-penelitian terdahulu penting kiranya untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dan hubungannya dengan kemandirian anak usia 5-6 Tahun. Kemandirian anak usia 5-6 tahun akan di ukur melalui hasil kuensioner pola asuh dan lembar observasi kemandirian anak usia 5-6 tahun. Dengan ini diharapkan dapat mengetahui dimana letak perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

H₁ : Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, maka akan dibuktikan melalui hasil peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numeric (angka) yang di olah dengan menggunakan metode statistika.¹⁶³⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah (expost facto research). Seperti pendapat Nana Syaodih bahwa penelitian expost facto research meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilator belakangi oleh variabel tertentu.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 Januari – 02 Februari.

³⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal.50.

³⁹Nana Syaodih Ukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 194.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu, Kabupate Aceh Tamiang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian Ini adalah seluruh anak usia dini 5-6 tahun yang ada di TK Pembina Negeri Taminag Hulu Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2021 yang berjumlah 75 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu cara yang di tempuh dengan pengambilan sampel yang benar- benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian.¹⁷⁴¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.¹⁸⁴² Alasan peneliti mengambil total sampel adalah dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu peneliti mengambil seluruh jumlah sampel dengan total 75 orang anak usia dini 5-6 tahun di TK Negri Pembina Tamiang Hulu.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* , (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

⁴¹Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Selemba Medika, 2008), hal. 78.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanbtitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.116.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴³ Berdasarkan masalah dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, dilambangkan dengan X.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini, dilambangkan dengan Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku atau hasil kerja responden dalam situasi alami. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan.⁴⁴ Kegunaan peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya yaitu untuk mengambil data siswa yang memiliki kemandirian.

Tabel 3.2
kisi-kisi observasi kemandirian anak

No	Indikator	Sub indikator
1	Kemampuan fisik	a. Anak bisa memakai sepatu sendiri b. Anak bisa memakai kaos kaki sendiri c. Anak bisa mengambil tasnya sendiri d. Anak bisa menyuap makanan sendiri
2	Percaya diri	a. Anak berani tampil didepan teman-teman b. Anak berani menunjukkan hasil karyanya c. Anak berani bertanya kepada guru d. Anak bisa ditinggal saat sekolah
3	Bertanggung jawab	a. Anak bisa merapikan mainan setelah bermain b. Anak bisa masukkan tempat makan ke tas setelah selesai makan c. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru d. Membuang sampah makanannya di tong sampah
4	Disiplin	a. Anak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas b. Ketika mendengar bunyi bell anak berbaris didepan kelas c. Selalu membaca doa ketika ingin makan d. Mencuci tangan sebelum makan
6	Pandai bergaul	a. Anak senang bermain dengan teman-teman b. Anak tidak mengganggu teman saat bermain c. Anak tidak bersikap kasar dengan teman d. Anak disenangi teman-teman
6	Saling berbagi	a. Anak senang berbagi makan dengan temannya b. Anak senang berbagi mainan dengan temannya c. Anak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya. d. Memberi uang jika temannya tidak ada jajan
7	Mengendalikan emosi	a. Anak menangis saat di ganggu temannya b. Sedih ketika melihat temannya menangis

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktinya*, hal. 78 - 79

		c. Menangis bila ditertawakan temannya d. Anak marah ketika di ganggu temannya
--	--	---

b. Kuesioner

Daryanto dalam buku *Evaluasi Pendidikan* menyatakan bahwa kuesioner/angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁴⁵ Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada objek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup yaitu, suatu kuesioner yang pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan memberikan skor penilaian berpedoman model skala likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁴⁶ Skala *likert* disini digunakan untuk mengukur kemandirian anak usia dini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Orang Tua	<i>Authoritarian</i> (Otoriter)	1. Menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa 2. Menghukum perilaku anak yang buruk 3. tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak
	<i>Authoritarative</i> (Demokratis)	1. Peraturan dikomunikasikan dengan jelas 2. Memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik 3. Mengambil keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak

⁴⁵Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hal. 30.

⁴⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 12.

	<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “ acceptance” tinggi namun kontrolnya rendah 2. Memberikan kebebasan pada anak 3. Tidak mengontrol aktivitas anak
--	-------------------	--

b. Uji Validitas Kuesioner

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan *spss* apabila r_{hitung} positif dan $>r_{tabel}$ maka butir tersebut valid, dan apabila r_{hitung} tidak positif dan $<r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.⁴⁷

b. Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *reliability* yang berarti kemantapan suatu alat ukur. Reliabilitas dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur.⁴⁸ Jadi, uji reliabilitas merupakan kekonsistenan suatu alat ukur terhadap apa yang ingin diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini tes soal dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.⁴⁹ Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *SPSS*.

Tabel 3.4
Interprestasi Reliabilitas kuesioner

Kriteria	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

⁴⁷Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 106.

⁴⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal.125.

⁴⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal.168.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Normalitas

Apabila data tersebut telah diuji persyaratan analisis data dan dianggap dapat dilanjutkan maka dilakukan pengujian hipotesis. Apabila data tersebut normal maka data diolah menggunakan metode statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah homogen (sejenis) atau tidak.⁵⁰

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test, alasan menggunakan metode Levene's test karena penelitian ini hanya membandingkan dua varians. Data dikatakan homogen jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.⁵¹ pengambilan keputusan untuk uji Levene's test sebagai berikut:

Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima (varian sama)

Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (berbeda varian)

3. Uji ANOVA

Anova lebih dikenal dengan uji-F (*Fisher Test*), sedangkan arti variasi atau varian itu asalnya dari pengertian konsep "*Mean Square*" atau kuadrat rerata (KR). Analisis data uji-F menggunakan SPSS.

⁵⁰Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta : Andi Offset, 2012), hal. 22.

⁵¹*Ibid.*, hal. 24

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak secara fisik. Penelitian ini tiga hari dimulai pada tanggal 27 Januari 2021. Dengan jumlah respondent sebanyak 75 orang. Penyajian data di bagi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari karakteristik respondent di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang yang meliputi; usia, pekerjaan, dan pendidikan respondent. Data khusus disajikan berdasarkan hasil pengukuran variabel yaitu hasil pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia 5-6 tahun.

1. Hasil penelitian Data Umum

a. Karakteristik respondent berdasarkan usia anak

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi Karakteristik respondent berdasarkan usia anak

Usia	Frekuensi	Persentase
5 tahun	25	34%
6 tahun	50	66 %
Jumlah	75	100%

(Sumber: lembar kuesioner di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada bulan Januari 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar respondent di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang usia 6 tahun sebanyak (66%) dan sebagian kecil respondent lainnya berusia 5 tahun sebanyak (34%).

b. Karakteristik Respondent Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi Karakteristik respondent berdasarkan usia orang tua

Usia	Frekuensi	Persentase
17- 25 tahun	19	25%
26- 35 tahun	51	68%
36- 45 tahun	5	7%
46- 55 tahun	0	0
56- 65 tahun	0	0
Jumlah	75	100%

(Sumber: lembar kuesioner di TK Pembina Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada Bulan Januari 2021).

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar respondent orang tua di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang berusia 26 - 35 tahun sebanyak (68%), dan sebagian kecil lainnya yang berusia 17 - 25 tahun sebanyak (25%) dan yang berusia 36 - 45 tahun sebanyak 5 orang (7%).

c. Karakteristik Respondent Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Karakteristik respondent berdasarkan jenis kelamin anak

Usia	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	30	40%
Perempuan	45	60%
Jumlah	75	100%

(Sumber: lembar kuesioner di TK Pembina Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada Bulan Januari 2021).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar respondent orang tua di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang anak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (60%), dan sebagian kecil lainnya anak yang berjenis kelami laki- laki sebanyak 30 orang (40 %).

d. Karakteristik Respondent Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi Karakteristik respondent berdasarkan pendidikan orang tua

Usia	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	0	0%
SD	8	11%
SMP	14	19%
SMA	50	66%
D3/S1	3	4%
Jumlah	75	100%

(Sumber: lembar kuesioner di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada Bulan Januari 2021).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar respondent orang tua di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pendidikan orang tua tingkat SMA sebanyak 50 orang (66%) dan sebagian kecil lainnya tingkat pendidikan SMP 14 orang (19%), SD sebanyak 8 orang (11%) dan juga yang berpendidikan D3/S1 tedapat 3 orang (4%)

e. Karakteristik Respondent Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi Karakteristik respondent berdasarkan pekerjaan ibu

Usia	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	19	26%
Pedagang	0	0%
Petani	9	12%
PNS	3	4%
Swasta	44	58%
Jumlah	75	100%

(Sumber: lembar kuesioner di TK Pembina Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada Bulan Januari 2021).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar respondent pekerjaan orang tua di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh

Tamiang sebagian besar bekerja sebagai swasta sebanyak 44 orang (58 %), dan sebagian kecil lainnya tidak bekerja sebanyak 19 orang (26%), dan yang bekerja sebaga petani sebanyak 9 orang (12%) dan juga PNS ada 3 orang (4%).

2. Hasil Penelitian Data Khusus

a. Pola asuh orang tua pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi Karakteristik pola asuh orang tua di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang

Usia	Frekuensi	Persentase
Otoriter	20	26%
Permisif	15	20%
Demokratis	40	54%
Jumlah	75	100%

(Sumber: lembar kuesioner di TK Pembina Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada Bulan Januari 2021).

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pola asuh *Authoritative* sebanyak 40 (54 %), dan sebagian kecil pola asuh *Authoritatian* sebanyak 20 orang (26%), dan *Permissive* 15 orang (20%)

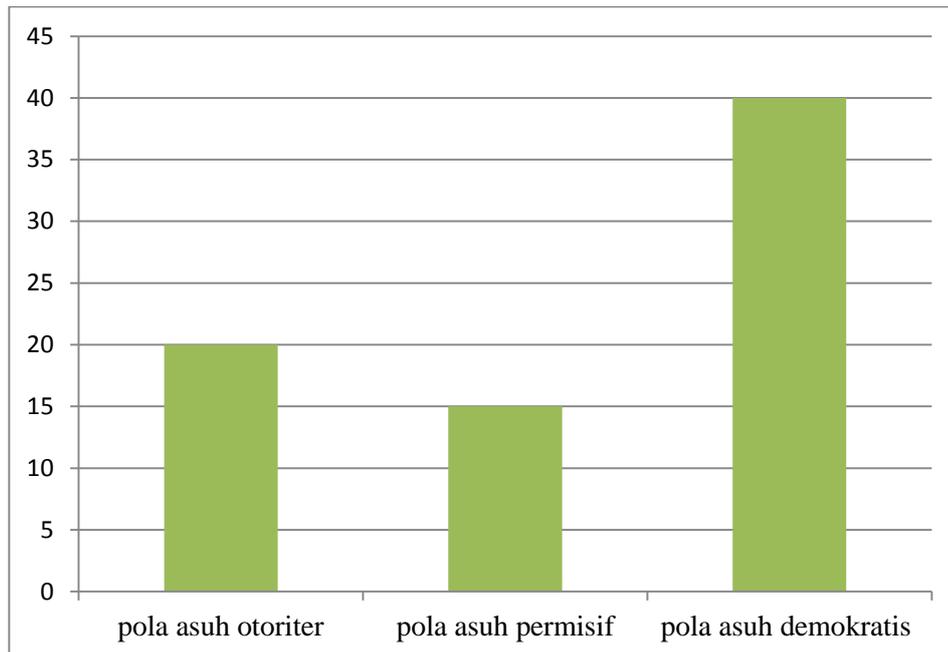


Diagram I. Klasifikasi pola asuh orang tua.

Berdasarkan diagram I, diatas maka diketahui jumlah responden dengan pola asuh yang berbeda- beda dimana terdapat 20 anak diasuh dengan orang tua dengan pola asuh *Authoritaitian* dan 15 anak diasuh dengan pola asuh *Permissive*, dan juga 40 anak di asuh dengan pola asuh *Authoritative*.

b. Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik di TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi Karakteristik Kemandirian Anak di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang

Usia	Frekuensi	Persentase
Tidak mandiri	0	0%
Kurang mandiri	35	47%
Mandiri	40	53%
Jumlah	75	100%

(lembar kuesioner di TK Pembina Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada Bulan Januari 2021).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas tingkat kemandirian secara fisik pada anak TK Pembina Negeri Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang terdapat 40 anak (53%) mandiri dan sebagian kecil lainnya 35 anak (47%) kurang mandiri. Sedangkan dalam kategori tidak mandiri tidak terdapat responden. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

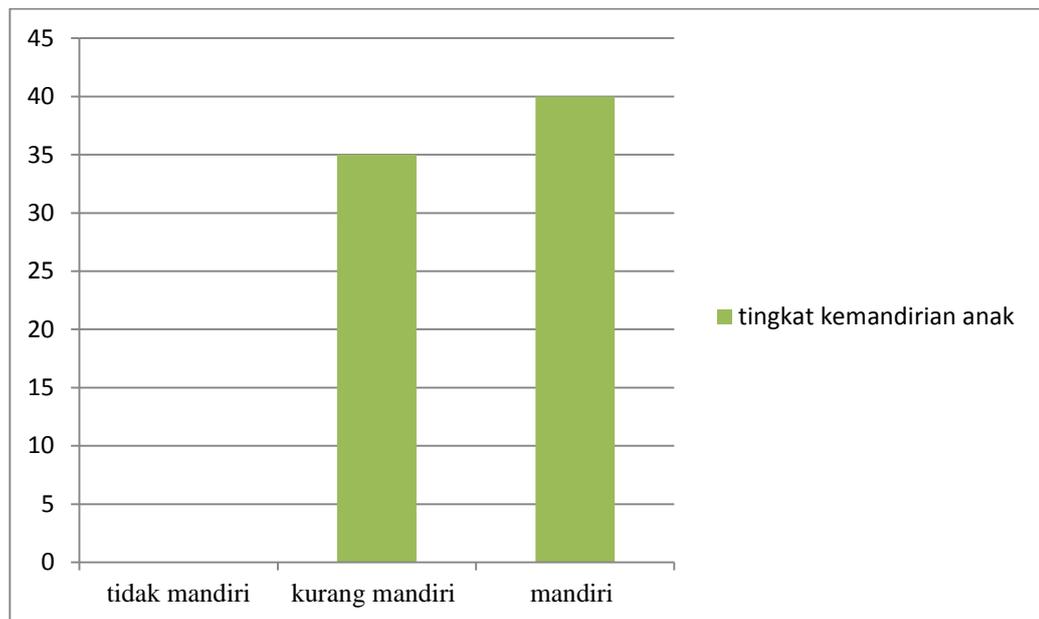


Diagram II. Tingkat kemandirian anak secara fisik

c. Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 4.8
Distribusi tabulasi pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Pola asuh	Kemandirian Secara Fisik						Total	
	Tidak mandiri		Kurang Mandiri		Mandiri			
	N	%	N	%	N	%	N	%
<i>Authoritarian</i>	0	0	10	13	0	0	10	13
<i>Permissive</i>	0	0	25	33	0	0	25	33

<i>Authoritative</i>	0	0	0	0	40	54	40	54
Total	0	0	35	46	40	54	75	100
$\alpha = 0,05$					ρ significance = 0,000			

(sumber: olah data program SPSS versi 20)

Berdasarkan tabel 4.8 tabulasi pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak secara fisik diketahui 35 responden (46%) kurang mandiri dan 40 anak (54%) termasuk kategori mandiri dan tidak terdapat jumlah anak yang memiliki tingkat kemandirian secara fisik pada kategotri tidak mandiri. Berdasarkan hasil analisa uji statistis *one way Annova* dengan program SPSS versi 20 didapatkan ρ significance = 0,000 < α = 0.05.

Tabel 4.9
Hasil uji *One way Annova*

	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Group	4998.03	2	2998.49	2388.802	.000
Within group	289.089	19	5		
pendidikan	4998.030	51	2.030		
	3				

Berdasarkan tabel uji *One Way Annova* di atas diperoleh nilai probabilitas dignifikansi sebesar 0,000. Oleh sebab itu nilai probabilitas 0,000 < 0,05 maka hipotesis diatas Ho di tolak dan H₁ diterima menunjukkan bahwa ada perbedaan hubungan pola asuh orang tua berdasarkan tiga pola asuh dan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

B. Pembahasan

1. Pola asuh orang tua pada anak usia dini (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua menggunakan pola asuh *Authoritative* seperti yang dikatakan pada teori Diana Baumrind (hal.27) Pola asuh *Authoritative* (demokratis) adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh *Authoritative* (demokratis) mempunyai ciri-ciri, yaitu anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Sehingga tumbuh kembang anak akan lebih baik. Sedangkan menurut Munawaroh dampak negatif dari pola asuh *Authoritative* anak cenderung mengganggu kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dengan orang tua.¹⁹⁵² Berdasarkan teori Baumrind dan hasil penelitian menunjukkan orang tua dengan pola asuh demokratis (*Authoritative*) mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Dimana, anak yang di asuh oleh orang tua dengan pola asuh *Authoritative* mereka lebih mandiri dengan pengontrolan orang tua terhadap tindakan si anak. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan kemandirian seperti ketika memakai pakaian biasanya mereka

⁵²Siti Munawaroh , *Hubungan Antara Pola Pendidikan Keluarga Dengan Kemandirian Anak* (Surakarta: UMS, 2011), hal.7.

menggunakannya sendiri dan tetap dan mampu memilih pakaian apa yang mereka ingin pakai tanpa harus meminta tolong kepada orang tua.

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh *Authoritative* berdampak pada anak akan cenderung percaya diri lebih bertanggung jawab dan mandiri tetapi pada pola asuh ini akan kurang bersikap kurang sopan pada orang tua karena kedekatan orang tua dan anak yang membuat anak merasa tidak memiliki batasan atau anak menganggap orang tua seperti temannya sendiri. Seperti halnya, ketika anak melakukan sesuatu yang berisiko seperti bertengkar dengan temannya, dan ketika orang tua menasehati si anak akan cenderung bersikap bahwa dia tidak salah dan menyalahkan temannya dan lebih berani untuk menjawab orang tua. Berdasarkan hasil kuesioner peneliti menjabarkan orang tua yang memiliki pola asuh *Authoritative* adalah orang tua yang berusia 26 - 40 tahun sebanyak 40 orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola *Authoritative*. Selain itu, pendidikan orang tua dengan tipe pola asuh *Authoritative* adalah orang tua yang lulusan SMA sederajat dengan mayoritas pekerjaan orang tua adalah swasta.

Disamping itu sebagian kecil orang tua dengan pola asuh *Authoritarian* ada 20 anak (26%) yang dirawat dengan pola asuh tersebut. Menurut teori Diana Baumrind Pola asuh *Authoritarian* adalah salah satu bentuk perlakuan yang diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.²⁰⁵³ Pola asuh *Authoritarian* mempunyai ciri-ciri, yaitu anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua pada

⁵³Diana Baumrind, *The Influence of Parenting Style and Adolescent Competence and Substance Use*. (The Journal of Early Adolescence, 2011), No. 11, Vol, (1), hal. 56.

tingkah laku anak sangat ketat, hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan pada standar yang telah ditetapkan orang tua. Biasanya anak akan Jadi, anak yang diasuh dengan pola asuh seperti ini akan cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh *Authoritativian* dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri karena perilaku dan sikap orang tua yang ditandai seperti mengekang karena terlalu takut dan overprotektif berdampak pada perkembangan psikologis sehingga anak cenderung menjadi penakut, bergantung pada pengasuh atau orang lain, pendiam dan cemas. cenderung menjadi lemah dan juga akan mudah terkena problematika kejiwaan. Seperti halnya, ketika anak ingin melakukan sesuatu seperti bermain di luar rumah bersama temannya, orang tua akan menjadi hambatan untuk anak berekspresi sehingga cenderung membuat interaksi sosial anak dan temannya akan terbatas yang membuat anak takut untuk melakukan sesuatu dan cenderung lebih takut untuk berinteraksi. Namun positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi lebih disiplin dan patuh pada orang tua. Selain itu anak yang diasuh dengan pola asuh *Authoritativian* adalah anak yang berasal dari orang tua usia 17- 25 tahun dengan pekerjaan petani dan sebagian lainnya tidak bekerja dengan tingkat pendidikan tamatan SMP/ SD sederajat.

Dan yang terakhir adalah anak yang di asuh oleh orang tua dengan pola asuh *Permissive* terdapat 20 % orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh tersebut. Menurut Diana Baumrind Pola asuh *Permissive* adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat

longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini, biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Dampak positif dari pola asuh *Permissive* adalah anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif dan mampu mengaktualisasi diri.

Peneliti berpendapat orang tua yang memiliki pola asuh *Permissive* ditandai dengan sikap dan perilaku tidak peduli, memanjakan anak dan lepas kontrol dapat menjadikan anak menjadi kurang mandiri hal ini dengan hasil kuensioner tingkat kemandirian anak dimana anak yang di asuh oleh orang tua dengan pola asuh *Permissive* termasuk pada kategori kurang mandiri. Karena sikap tidak peduli orang tua menyebabkan anak berlebihan dan menuruti semua keinginan anaknya menyebabkan anak selalu bergantung pada orang tua. Sikap anak yang selalu bergantung pada orang tua menyebabkan anak menjadi kurang mandiri, tetapi anak mampu mengendalikan diri dengan menggunakan kebebasan yang ia miliki maka anak akan menjadi mandiri dan mampu mengaktualisasikan diri. Anak yang diasuh dengan pola asuh *Permissive* adalah anak yang berasal dari orang tua yang mayoritas pendidikannya tamatan D3/ S1 dengan usia 36-45 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya orang tua dengan ekonomi menengah kebawah lebih keras dalam mendidik anaknya dan

lebih sering menggunakan hukuman fisik. Sedangkan keluarga ekonomi dengan kelas menengah cenderung lebih memberi pengawasan dan perhatian sebagai orang tua. Sementara orang tua yang ekonominya menengah ke atas cenderung lebih sibuk untuk pekerjaan orang tuanya sehingga anak sering terabaikan.

2. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kecamatan Aceh Tamiang

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kecamatan Aceh Tamiang tingkat kemandirian anak secara fisik diketahui 35 responden (46%) kurang mandiri dan 40 anak (54%) termasuk kategori mandiri dan tidak terdapat jumlah anak yang memiliki tingkat kemandirian secara fisik pada kategori tidak mandiri. Berdasarkan hasil analisa uji statistis *one way Anova* dengan program *SPSS* versi 20 didapatkan p significance = $0,000 < \alpha = 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahawa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia dini (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Kecamatan Aceh Tamiang.

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih memberi tauladan, kasih sayang, hukuman, ucapan-ucapan dan tindakan orang tua. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dan saat ini yang harus ditingkatkan adalah cara mendidik anak

terutama dalam perilaku sosial anak. Sikap memanjakan anak akan membuat anak lebih bersifat egois dan menuntut perhatian dan pelayanan orang tua menyebabkan penyesuaian yang buruk baik di rumah maupun di luar rumah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya orang tua yang memiliki pola asuh *Permissive* dan *Authoritarian* dapat mempengaruhi tingkat kemandirian secara fisik dalam kategori kurang mandiri. Dan sebaliknya orang tua yang memiliki pola asuh *Authoritative* dapat mempengaruhi tingkat kemandirian secara fisik dalam kategori mandiri. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian anak pada usia 5-6 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Aceh Tamiang dimana 40% pola asuh orang tua adalah *Authoritative* hal ini menunjukkan pengaruh positif yang sangat besar pada kemandirian anak, semakin tinggi orang tua menerapkan pola asuh *Authoritative* pada anak maka kemandirian pada anak juga semakin tinggi. Selanjutnya, pola asuh *Authoritarian* (20%) memberikan sedikit pengaruh positif terhadap kemandirian anak. Pola asuh *Permissive* (15%) menunjukkan pengaruh yang negatif pada kemandirian anak dimana pola asuh *Permissive* yang diterapkan orang tua maka semakin rendah pula tingkat kemandirian seorang anak.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Aceh Tamiang

Diharapkan guru-guru dalam penyuluhan pola asuh pada anak dengan memperhatikan kebiasaan anak disekolah, serta menanamkan nilai- nilai kemandirian pada anak usia dini, sehingga diharapkan anak terbiasa dalam berperilaku mandiri.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian secara fisik pada anak dirumah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian secara fisik pada anak.

3. Bagi parenting

Keluarga dan orang tua adalah tempat pertama untuk anak belajar maka hendaknya menanam kemandirian sejak dini. Karena, dengan menanamkan kemandirian pada anak sejak dini akan berkembang dengan baik sesuai dengan tumbuh kembang anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat melanjutkan penelitian pada indikator tingkat kemandirian secara psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, Al Ihsan : Bandar Lampung, 2018.
- B.Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Dokumentasi Penilaian TK Negeri Pembina Tamiang Hulu, dikutip pada tanggal 2 Desember 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Garliah, Lili dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi*, Jurnal Psikologi, vol. 1, No. 1, Juni 2005.
- Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Hartinah, pada tanggal 1 Desember 2020.
- Hasil Wawancara Ibu Martini, pada tanggal 1 Desember 2020.
- Hj. Komala, Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru, Vol.1, No.1, Oktober 2015.
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011.
- Latipah, Eva *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Insan Madani, Yogyakarta : 2012.
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2008
Observasi di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu, pada tanggal 2 Desember 2020.
- Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*, Jakarta: Selemba Medika, 2008.
- Observasi di TK Negeri Pembina Tamiang Hulu pada tanggal 2 Desember 2020.
- Priyatno, Dwi. *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta : Andi Offset, 2012.

- Putu Ayu, Ni Ari Anggraini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran*, 2008.
- Purbasari, Kamelia Dewi dan Nur Ainy Fardana Nawangsari, *Perbedaan Kemandirian Pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 5 No. 1, September 2016.
- Ranita Sari, Desi dkk, *Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, Mei 2019.
- Rika Sak'diyah, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*", Vol. XVI No. 1 April 2017.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sa'diyah, Rika. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Vol. XVI No. 1 April 2017.
- Susanti, Emi *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga*, Vol. VI No.01, Tahun 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta:1998.
- Sa'ida, Naili. *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2016.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- T.Y, Shyny. *Construction And Validation Of PS-FFQ Parenting Style Four Factor Questionnaire*, Volume, 5 Issue 3, Tahun 2017.
- Tsaniyatul Hidayah, Siti *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : 2012.
- Umar, Husein *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wiyani, Novan Ardy *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Yamin, Martinis & Jamilah Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:IKAPI, 2010.

Lampiran 1

TABULASI POLA ASUH ORANG TUA

No	Nama	Usia	Pendidikan	pekerjaan	Pertanyaan																		Tipe Pola Asuh	Kode SPSS
					Indikator 1						Indikator 2						Indikator 3							
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1.	IB. D	1	2	1	a	b	a	a	b	c	a	a	b	a	a	a	b	a	b	b	a	a	Otoriter	1
2.	IB. S	1	2	5	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	b	a	a	a	a	a	Otoriter	1
3.	IB. UI	2	4	5	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	b	b	c	a	b	b	Permisif	2
4.	IB. AD	2	3	5	a	b	a	b	b	c	a	a	b	a	b	c	b	b	c	b	b	b	Permisif	2
5.	IB.R	2	4	3	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	b	a	a	a	a	a	Permisif	2
6.	IB. RQ	2	5	4	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	b	b	c	a	b	b	Demokratis	3
7.	IB. ED	2	4	1	a	a	b	b	b	a	a	a	a	b	b	b	c	a	b	c	b	b	Permisif	2
8.	IB.ST	2	4	5	a	b	a	b	c	c	b	a	b	a	b	b	c	a	a	b	c	b	Otoriter	1
9.	IB. NM	2	4	5	a	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	b	c	a	a	b	a	a	Demokratis	3
10.	IB. N	3	3	5	b	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis	3
11.	IB.S	2	4	1	c	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	Demokratis	3
12.	IB. AW	1	4	1	b	a	b	b	c	b	a	a	b	a	b	b	c	a	a	b	a	b	Demokratis	3
13.	IB. Q	2	3	5	b	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis	1
14.	IB. DR	2	4	3	c	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	Permisif	2
15.	IB. AR	2	4	5	b	b	b	c	a	b	c	b	b	a	a	a	b	b	b	c	a	b	Demokratis	3
16.	IB. J	1	4	5	a	b	b	c	a	a	b	c	b	b	a	b	a	b	b	c	a	a	Demokratis	3
17.	IB. D	2	4	5	a	a	b	c	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	b	c	a	a	Demokratis	3
18.	IB. DE	2	4	5	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	a	a	a	c	b	a	a	a	Otoriter	1

19.	IB.SE	3	3	5	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	b	b	a	a	b	b	c	b	Demokratis	1
20.	IB.ER	2	4	1	a	b	b	c	a	a	b	a	b	a	a	b	a	b	b	c	a	a	Otoriter	1
21.	IB.AU	1	4	1	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	a	a	a	c	b	a	a	a	Demokratis	3
22.	IB. UI	2	3	5	a	a	b	b	c	b	b	a	a	a	a	a	b	b	b	c	a	b	Demokratis	3
23.	IB.HN	1	2	1	a	a	b	b	c	c	a	a	b	b	c	a	a	b	c	c	a	b	Demokratis	3
24.	IB. JR	1	2	5	a	a	a	a	a	c	c	b	a	a	b	b	b	c	a	b	c	b	Demokratis	3
25.	IB.DF	2	4	5	b	c	b	b	a	a	b	b	b	b	a	b	b	c	a	a	b	c	Demokratis	3
26.	IB.O	2	3	5	c	a	a	b	a	b	c	b	b	c	a	a	b	c	a	a	b	a	Demokratis	3
27.	IB.P	2	4	3	a	a	a	a	a	c	c	b	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	Demokratis	3
28.	IB SA	2	5	4	b	c	b	b	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	Otoriter	1
29.	IB. WE	2	4	1	a	a	a	a	b	b	b	c	a	a	a	b	b	c	a	a	b	a	Otoriter	1
30.	IB. FS	1	2	1	c	b	a	b	a	b	b	c	a	c	a	c	b	a	a	a	a	a	Demokratis	1
31.	IB. SQ	1	4	5	a	a	a	a	a	c	c	b	a	a	a	a	b	b	c	b	b	a	Otoriter	1
32.	IB. CS	2	4	5	b	c	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	c	a	b	c	b	Demokratis	3
33.	IB. SAI	2	4	5	a	b	a	b	c	c	b	a	b	a	b	b	c	a	a	b	c	b	Demokratis	3
34.	IB. GR	3	3	5	a	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	b	c	a	a	b	a	a	Demokratis	3
35.	IB. GU	2	4	1	b	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis	3
36.	IB. FI	1	4	1	c	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	Otoriter	1
37.	IB. FR	1	4	5	b	a	b	b	c	b	a	a	b	a	b	b	c	a	a	b	a	b	Otoriter	1
38.	IB. MN	2	4	5	b	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis	1
39.	IB. MU	2	4	5	c	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	Otoriter	1
40.	IB. MO	2	4	1	b	b	b	c	a	b	c	b	b	a	a	a	b	b	b	c	a	b	Otoriter	1
41.	IB. BA	1	4	1	a	b	b	c	a	a	b	c	b	b	a	b	a	b	b	c	a	a	Otoriter	1
42.	IB. CS	2	3	5	a	a	b	c	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	b	c	a	a	Demokratis	3
43.	IB. RS	2	4	3	a	b	b	c	c	a	a	b	b	c	a	a	b	c	a	b	b	c	Demokratis	3
44.	IB. YT	2	4	5	a	a	a	a	c	c	b	a	a	b	b	b	c	a	a	a	a	a	Demokratis	3

45.	IB. DE	1	4	5	c	b	b	a	a	b	b	b	b	a	b	b	c	a	c	b	b	a	Permisif	2
46.	IB. LI	2	4	5	a	a	b	a	b	c	b	b	c	a	a	b	c	a	a	a	b	a	Permisif	2
47.	IB. AN	2	4	5	a	a	a	a	c	c	b	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	a	Permisif	2
48.	IB. SH	2	4	1	c	b	b	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	c	c	b	b	a	Demokratis	3
49.	IB. KO	1	4	1	a	a	a	b	b	b	c	a	a	a	b	b	c	a	a	a	a	b	Otoriter	1
50.	IB. IL	2	3	5	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	b	b	c	a	b	b	b	Otoriter	1
51.	IB. JW	2	4	3	a	b	b	b	a	a	a	a	b	b	b	c	a	b	c	b	b	a	Otoriter	1
52.	IB. V	2	4	5	b	a	b	c	c	b	a	b	a	b	b	c	a	a	b	c	b	b	Otoriter	1
53.	IB. R	1	4	5	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	b	c	a	a	b	a	a	a	Otoriter	1
54.	IB. D	2	4	5	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	Demokratis	3
55.	IB. SV	2	4	5	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	Permisif	2
56.	IB. CC	3	3	5	a	b	b	c	b	a	a	b	a	b	b	c	a	a	b	a	b	a	Permisif	2
57.	IB. CD	2	3	5	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	Permisif	2
58.	IB. AX	2	4	3	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	Permisif	2
59.	IB. PL	3	2	1	b	b	c	a	b	c	b	b	a	a	a	b	b	b	c	a	b	b	Permisif	2
60.	IB. LB	2	3	5	a	a	a	a	b	b	b	c	a	a	a	b	b	c	a	a	a	a	Permisif	2
61.	IB. HI	2	4	3	c	b	a	b	a	b	b	c	a	c	a	c	b	a	a	c	b	a	Permisif	2
62.	IB. AY	2	4	5	a	a	a	a	a	c	c	b	a	a	a	a	b	b	c	a	a	a	Demokratis	3
63.	IB. NB	1	4	5	b	c	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	c	a	b	c	b	Demokratis	3
64.	IB. MA	2	4	5	a	b	a	b	c	c	b	a	b	a	b	b	c	a	a	a	b	a	Demokratis	3
65.	IB. PP	2	4	5	a	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	b	c	a	a	a	a	c	Demokratis	3
66.	IB. PU	2	4	1	b	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	b	c	a	Demokratis	3
67.	IB. PA	1	4	1	c	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	c	b	c	Demokratis	3
68.	IB. RI	2	3	5	b	a	b	b	c	b	a	a	b	a	b	b	c	a	a	b	a	b	Demokratis	3
69.	IB. RA	2	4	3	b	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	b	c	a	Demokratis	3
70.	IB. VA	1	2	1	c	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	c	b	c	Demokratis	3

71.	IB. FO	1	2	5	b	b	b	c	a	b	c	b	b	a	a	a	b	b	b	b	b	b	Demokratis	3
72.	IB. FR	2	4	5	a	b	b	c	a	a	b	c	b	b	a	b	a	b	b	a	b	b	Otoriter	1
73.	IB. TS	2	3	5	a	a	b	c	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a	b	Otoriter	1
74.	IB. SG	2	4	3	c	a	b	c	b	c	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	c	c	Demokratis	3
75.	IB. PP	2	5	4	b	c	c	b	c	b	b	b	a	a	b	b	c	b	b	a	a	b	Demokratis	3

KETERANGAN

Indikator Pilihan Jawaban Pilihan jawaban A : Otoriter Pilihan jawaban B : Permisif Pilihan jawabab C: Demokratis	Indikator pola asuh : Indikator 1 : Otoriter Indikator 2 : Permisif Indikator 3 : Demokratis	Usia 17-25 tahun : 1 26-35 tahun : 2 36-45 tahun : 3 46- 55 tahun :4 56-65 tahun : 5	Pendidikan Tidak sekolah : 1 SD : 2 SMP : 3 SMA : 4 D3/S1 : 5	Pekerjaan Tidak bekerja : 1 Pedagang : 2 Petani : 3 PNS : 4 Swasta : 5	Tipe pola asuh Otoriter : 1 Permisif : 2 Demokratis : 3
--	---	---	--	---	--

Lampiran 2

TABULASI TINGKAT KEMANDIRIAN SECARA FISIK

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	No Indikator													Total	Tingkat kemandirian	Kode Spss
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
				Pertanyaan															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1.	AA	1	1	4	4	1	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	38	Mandiri	3
2.	AD	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	39	Mandiri	3
3.	AE	1	1	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	37	Kurang mandiri	2
4.	AR	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	38	Mandiri	3
5.	BA	1	1	4	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	37	Kurang mandiri	2
6.	BG	2	1	3	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	3	4	34	Kurang mandiri	2
7.	BF	2	1	1	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	1	1	32	Kurang mandiri	2
8.	BD	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
9.	BU	2	1	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	34	Kurang mandiri	2
10	BI	2	1	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	41	Mandiri	3
11	C	1	1	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
12	CA	1	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	41	Mandiri	3

13	L	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
14	LU	1	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	30	Kurang mandiri	2
15	AS	1	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	42	Mandiri	3
16	IS	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
17	IJ	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
18	KP	2	1	1	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	33	Kurang mandiri	2
19	AI	2	1	4	2	1	3	3	3	4	4	2	4	1	1	3	35	Kurang mandiri	2
20	AM	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	36	Kurang mandiri	2
21	AL	2	1	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	1	3	3	31	Kurang mandiri	2
22	NM	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	1	2	3	30	Kurang mandiri	2
23	NN	1	1	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	40	Mandiri	3
24	NU	1	1	1	3	3	3	4	3	1	2	3	1	3	3	3	33	Kurang mandiri	2
25	NO	1	1	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	1	33	Kurang mandiri	2
26	M	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	35	Kurang mandiri	2
27	MH	1	1	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
28	MU	1	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	41	Mandiri	3
29	MI	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37	Kurang mandiri	2

30	P	1	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	30	Kurang mandiri	2
31	PO	1	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	42	Mandiri	3
32	PL	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
33	PK	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
34	R	2	1	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
35	RS	2	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	41	Mandiri	3
36	RA	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37	Kurang mandiri	2
37	AF	1	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	30	Kurang mandiri	2
38	BL	1	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	42	Mandiri	3
39	LU	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	38	Mandiri	3
40	RT	2	1	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	1	33	Kurang mandiri	2
41	PK	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	35	Kurang mandiri	2
42	HN	2	1	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
43	NU	2	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	41	Mandiri	3
44	VI	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	38	Mandiri	3
45	TS	2	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	30	Kurang mandiri	2
46	Y	2	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	42	Mandiri	3

47	YI	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	38	Mandiri	3
48	GI	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	38	Mandiri	3
49	GR	2	1	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
50	AM	2	1	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	1	33	Kurang mandiri	2
51	JL	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	35	Kurang mandiri	2
52	KS	2	2	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
53	SS	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	39	Mandiri	3
54	SP	2	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	4	38	Mandiri	3
55	MY	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	38	Mandiri	3
56	MC	2	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	38	Mandiri	3
57	LL	1	2	3	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	3	4	34	Kurang mandiri	2
58	UU	1	2	1	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	1	1	32	Kurang mandiri	2
59	PP	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	38	Mandiri	3
60	KS	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	39	Mandiri	3
61	CB	1	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	4	3	38	Mandiri	3
62	CI	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	38	Mandiri	3
63	LS	1	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	38	Mandiri	3

64	BO	1	2	3	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	3	4	34	Kurang mandiri	2
65	BD	1	2	1	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	1	1	32	Kurang mandiri	2
66	IR	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38	Mandiri	3
67	TM	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	39	Mandiri	3
68	MK	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3
69	MH	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	38	Mandiri	3
70	JJ	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	38	Mandiri	3
71	BR	1	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	40	Mandiri	3
72	PA	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	35	Kurang mandiri	2
73	PUT	2	2	3	4	3	2	3	1	1	3	4	3	2	3	1	33	Kurang mandiri	2
74	KLA	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	42	Mandiri	3
75	JP	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	38	Mandiri	3

KETERANGAN

Usia 1= 5 tahun 2 = 6 tahun	Jenis kelamin 1= laki- laki 2 = perempuan	Tingkat kemandirian 1 = tidak mandiri 2 = kurang mandiri 3 = ,mandiri
-----------------------------------	---	--

Lampiran 3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Usia

			Statistic	Std. Error
	Mean		1.8133	.06208
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6896	
		Upper Bound	1.9370	
	5% Trimmed Mean		1.7926	
usia	Median		2.0000	
	Variance		.289	
	Std. Deviation		.53760	
	Minimum		1.00	
	Maximum		3.00	
	Range		2.00	
	Interquartile Range		1.00	

Skewness	-.137	.277
Kurtosis	.084	.548

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
usia	1.00 17-25 tahun	19
	2.00 26-35 tahun	51
	3.00 36-45 tahun	5
jenis kelamin	2.00 perempuan	75
	1.00 tidak bekerja	19
pekerjaan	3.00 Petani	9
	4.00 PNS	3
	5.00 Swasta	44
jenjang pendidikan	2.00 SD	8
	3.00 SMP	14
	4.00 SMA	50
	5.00 D3/S1	3

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: pola asuh

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	29.081 ^a	10	2.908	1.390	0.000

Intercept	4998.030	1	4998.030	2388.802	.000
Error	2.898	2	1.449	.693	.504
Total	.000	0	.	.	.
Corrected Total	4.060	2	2.030	.970	.384
a. R Squared = .178 (Adjusted R Squared = .050)	4.364	2	2.182	1.043	.358
	.000	0	.	.	.
	.494	1	.494	.236	.629
	.000	0	.	.	.
	.000	0	.	.	.
	.000	0	.	.	.
	1.939	1	1.939	.927	.339
	.000	0	.	.	.
	.000	0	.	.	.
	.000	0	.	.	.
	.000	0	.	.	.
	.000	0	.	.	.
a. R Squared = .178 (Adjusted R Squared = .050)	133.906	64	2.092		
	14891.000	75			
a. R Squared = .178 (Adjusted R Squared = .050)	162.987	74			

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Otoriter		.232	19	.008	.875	19	.018
		.167	51	.001	.858	51	.000
		.254	5	.200*	.803	5	.068
permisif		.223	19	.014	.887	19	.029
		.203	51	.000	.839	51	.000
		.473	5	.001	.552	5	.000
Demoktra tis		.206	19	.033	.839	19	.004
		.191	51	.000	.885	51	.000
		.254	5	.200*	.803	5	.086

Correlations

		permisif	pola asuh	pola asuh
permisif	Pearson Correlation	1	.068	-.090
	Sig. (2-tailed)		.565	.440
	N	75	75	75
Otoriter	Pearson Correlation	.068	1	.049
	Sig. (2-tailed)	.565		.676
	N	75	75	75

Demokrat	Pearson			
is	Correlation	-.090	.049	1
	Sig. (2-tailed)	.440	.676	
	N	75	75	75

One way Anova

	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Between	4998.03	2	2908.49		.000
Group	3			2388.802	
Within	289.089	19	5		
group					
Total	4998.030	51	2.030		
pendidikan	3				

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Berikut ini ada beberapa pertanyaan mengenai sikap anda sebagai orang tua.

- Untuk pilihan pendidikan, penghasilan, dan jumlah anak anda cukup memberi tanda (✓) pada kotak yang telah di sediakan
- Anda diminta memilih salah satu dari sikap orang tua yang paling sesuai atau mendekatidengan kehidupan anda sehari- hari, dengan cara member tanda silang di awal huruf saja di depannya. Usahakan tidak ada satupun pertanyaan yang terlewatkan

Nama respondent :
Umur :
Pendidikan : () Tidak Sekolah () SD () SMP () SMA () S1
Pekerjaan : Tidak Bekerja () Pedagang () Petani () PNS ()
Umur Anak :
Jenis Kelamin :

Pertanyaan

1. Ketika anak tidak menerapkan peraturan sehari- hari yang saya tetapkan, maka:
 - a. Saya memarahi anak
 - b. Saya membiarkan saja
 - c. Saya menasehati anak tentang peraturan tersebut
2. Ketika anak melanggar peraturan saya yang harus di patuhi, maka:
 - a. Saya memarahi anak
 - b. Saya membiarkan anak
 - c. Saya menasehati anak
3. Ketika saya menghukum fisik anak kemudian ia menangis, maka:
 - a. Saya membiarkan
 - b. Saya menenangkan anak
 - c. Saya menasehati alasan saya
4. Ketika anak membantah saya saat di suruh mandi sendiri, maka saya:
 - a. Saya memarahi anak
 - b. Saya memandikan anak
 - c. Saya menasehati agar mandi sendiri
5. Ketika saya menolak anak bermain dengan teman- temannya, maka saya akan:
 - a. Saya memarahi anak

- b. Saya membiarkan saja
 - c. Saya menasehati untuk bermain tepat waktu
6. Ketika saya menyuruh anak untuk memakai baju/ sepatu sendiri kemudian anak tidak bisa, maka saya:
- a. Saya memarahi anak
 - b. Saya memakaikannya
 - c. Saya mengajari/ membimbing
7. Ketika saya sibuk bekerja kemudian anak membutuhkan saya, maka saya:
- a. Membiarkan anak
 - b. Membiarkan anak
 - c. Menasehati anak
8. Ketika anak menginginkan sesuatu tanpa meminta, maka saya :
- a. Membiarkan
 - b. Memenuhi tanpa anak minta
 - c. Menawarkan yang anak minta
9. Ketika anak minta ditemani saat BAB, maka saya :
- a. Menyuruh untuk BAB sendiri
 - b. Menemani anak BAB
 - c. Menasehati dan mengajari untuk BAB sendiri
10. Ketika anak memilih kegiatan yang ia sukai, maka saya:
- a. Memilih untuk anak saya
 - b. Menuruti kegiatan yang anak pilih
 - c. Menasehati kegiatan yang seharusnya ia pilih
11. Ketika saya membela anak saat dalam masalah dengan temannya, maka saya:
- a. Memarahi temannya
 - b. Membela anak saya
 - c. Menasehati anak saya dan temannya
12. Saya tidak akan membiarkan anak pulang sekolah sendiri, jika ia melakukannya, maka saya:
- a. Memarahinya
 - b. Menjemput anak saya
 - c. Menasehati anak saya jika pulang sendiri
13. Saat saya memberikan kesempatan anak untuk merapikan tempat tidurnya maka saya akan:
- a. Membiarkannya
 - b. Membantunya
 - c. Membimbing dan mengajari anak saya
14. Ketika mengajari anak saya yang sulit makan atau minum sendiri maka saya akan:

- a. Memarahinya
 - b. Menyuapinya
 - c. Menasehatinya
15. Ketika anak cukup beralasan untuk ditemani tidur, maka saya akan:
- a. Menolak anak saya
 - b. Menemani anak saya
 - c. Menasehati anak saya
16. Ketika anak dapat memutuskan pakaian yang ingin ia pakai, maka saya akan:
- a. Memarahi anak saya
 - b. Menuruti anak saya
 - c. Menasehati anak saya
17. Ketika saya memberikan kebebasan anak saya berpendapat maka saya akan:
- a. Menolak pendapat anak
 - b. Menuruti pendapat anak
 - c. Menasehati baik dan buruk pendapat anak
18. Ketika anak tidak berani sekolah sendiri saat saya tinggal, maka saya:
- a. Memarahi anak
 - b. Menemani anak
 - c. Menasehati anak

KUESIONER KEMANDIRIAN ANAK SECARA FISIK

Nama orang tua : Nama anak :

Usia orang tua : Usia anak :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara member tanda centang (✓) pada jawaban yang saudara pilih.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak amu melakukan makan dan minum tanpa bantuan orang lain				
2.	Anak sudah bisa memakai baju/ seragam sendiri				
3.	Anak sudah bisa memakai sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain				
4.	Anak sudah berani tidur tanpa ditemani				
5.	Anak membereskan tempat tidurnya				
6.	Anak sudah mulai BAB sendiri tanpa di dampingin				
7.	Anak masih di damping ketika BAB				
8.	Anak mau mengambil/ meletakkan alat tulis yang ia butuhkan				
9.	Anak sudah berani di tinggal orang tua selama sekolah berlangsung				
10.	Anak berangkat sekolah sendiri bersama teman- temannya				
11.	Anak tidak berani bermain sendiri hanya bergantung pada temannya				
12.	Anak melakukan kegiatan jika dipikirkan oleh gurunya				
13.	Anak memilih mainannya sendiri dengan keinginannya				



Perbaikan *

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor 53 Tahun 2021

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 11 Maret 2020

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Rita Mahriza, MS*
(Membimbing Isi)
2. Dedi Surya, M.Psi
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :

N a m a : Yunelia
Tempat / Tgl.Lahir : Sunting, 28 Februari 1998
NIM : 1062016042
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 14 April 2020

Dekan,
dto.

IQBAL

Diperbaiki tanggal 28 Januari 2021 *)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Wakil Dekan Bidang Akademik



1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 084/In.24/FTIK/TL.00/01/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 26 Januari 2021

Kepada Yth,

**Kepala TK Negeri Pembina Tamiang Hulu
Aceh Tamiang**

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **YUNELIA**
N I M : 1062016042
Semester / Unit : IX (Sembilan) / 2 (Dua)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
A l a m a t : Desa Sunting Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***POLA ASUH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :

- Dekan FTIK IAIN Langsa
- Kepala TK Negeri Pembina Tamiang Hulu Aceh Tamiang
- Ketua Prodi PIAUD



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI PEMBINA TAMIANG HULU

Jln. Alur Jambu, Perkebunan Pulau Tiga, Tamiang Hulu, 24478

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 42.1 / 07 / II / 2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PURWATI, S.Pd
NIP : 197002201999032004
Jabatan : Kepala TK Negeri Tamiang Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Yunelia
Tempat/Tgl. Lahir : Sunting, 28 Februari 1998
NIM : 1062016042
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Perguruan Tinggi : IAIN Langsa
Alamat : Dsn. Anggrek Ds. Sunting Kec. Bandar Pusaka
Kab. Aceh Tamiang.

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 27 Januari 2021 pada TK Negeri Pembina Tamiang Hulu. Dengan judul ***"Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Dengan Kemandirian Anak Usia Dini"***.

Penelitian tersebut telah dilaksanakan berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, Nomor :084/In.24/FTIK/TL.00/01/2021 tanggal 26 Januari 2021. Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pulau Tiga, 02 Februari 2021
Kepala Tk Negeri Pembina Tamiang Hulu

PURWATI, S.Pd
NIP. 197002201999032004

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : YUNELIA
 NIM : 1062016042
 JURUSAN/PRODI : ~~2016~~ PIAUD
 TAHUN AKADEMIK : 2016
 NAMA PEMBIMBING II : DEOY SURYA, M. Psi
 ALAMAT MAHASISWA : Kp. Sunting Kee Bandar Pusaka Kab. ATAM
 JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh orang Tua Dan Hubungannya Dengan Kemandirian AUD.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Kamis, 16/2020 7	BAB I	Latar belakang, Rumusan masalah	f
2.	Senin, 10/2020 8	BAB I	Penulisan footnote	f
3.	Selasa, 20/2020 10	BAB II	Tambahkan teori pola Asuh dan kemandirian	f
4.	Rabu 4/2020 11	BAB III	Sampel dan populasi	f
5.	Kamis, 17/2020 12	BAB III	Teknik pengumpulan Data	f
6.				

Langsa, 10 Maret 2021

Pembimbing II/



DEOY SURYA, M. Psi

Nip. 19910717 2013011001

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : YUNELIA
 NIM : 1062016042
 JURUSAN/PRODI : PIAUD
 TAHUN AKADEMIK : 2016
 NAMA PEMBIMBING I : RTA MAHRIZA, MS
 ALAMAT MAHASISWA : KP. SUNTING Kec. Bandar Pusaka Kab. ATAM
 JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN Kemandirian AUD.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Selasa, 2/2021 2	BAB III	Revisi	
2.	Rabu, 17/2021 2	BAB IV	Tambahkan pembahasan tentang pola asuh	
3.	Rabu 10/2021 3	BAB V	penulisan	
4.	17/3 2021	Ac. Sidang Munaqasyah		

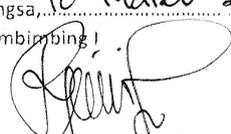
Catatan :

1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
Ketua Jurusan/Prodi


RTA MAHRIZA, MS
 Nip. NIDN. 2017018401

Langsa, 10 Maret 2021
Pembimbing I


RTA MAHRIZA, MS
 Nip. NIDN. 2017018401